



Perbandingan Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan IPA dan IPS pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Hendio Anjasmara Universitas Hendiosstars67@gmail.com	ISSN: 2798-0448 Vol. 2, No. 1 , Agustus 2022 http://almufi.com/index.php/AJMAEE
Bustanur Universitas Islam Kuantan Singingi bustanur@gmail.com	

© 2022 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Anjasmara, H., & Bustanur. (2022). Perbandingan Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan IPA dan IPS pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA. *Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education*, 2 (1), 71-76.

Abstrak

Dalam proses kegiatan pembelajaran disekolah, dibutuhkan motivasi belajar bagi setiap siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Motivasi merupakan motorik yang mendorong semangat siswa agar aktif dan inovatif dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, guru selalu berupaya mencari solusi bagaimana agar motivasi tersebut dapat timbul dalam diri peserta didik melalui metode-metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Teluk Kuantan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS. Sedangkan sampel penelitian ini adalah 45 orang siswa kelas XI jurusan IPA dan 33 orang siswa kelas XI jurusan IPS. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Sedangkan metode statistik yang digunakan adalah Uji Signifikansi dengan bantuan aplikasi SPSS. Setelah dilakukan serangkaian penelitian dan pengumpulan data, maka penulis mengambil kesimpulan yaitu tidak ada perbedaan tingkat motivasi belajar antara siswa kelas XI jurusan IPA dengan siswa kelas XI jurusan IPS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi dengan rumus uji signifikansi Sig $\alpha > 0,05$ ($0,324 > 0,05$) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kata Kunci: Perbandingan, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Abstract

In the process of learning activities in school, learning motivation is needed for each student to achieve desired learning goals. Motivation is a motor that encourages students to be active and innovative in teaching and learning activities. Therefore, the teacher always strives to find solutions for how these motivations can arise in students through the learning methods used by the teacher. The purpose of the study was to determine the level of learning motivation of class XI students of science and social studies in the subjects of Islamic Religion and Elementary Education at SMA Negeri 1 Teluk Kuantan. The population in this study were all students of class XI majoring in science and social studies. While the sample of this study were 45 students of class XI majoring in science and 33 students of class XI in the social studies class. This type of research is quantitative research, using data collection techniques in the form of interviews, observations, questionnaires, and documentation. While the statistical method used is Significance Test with the help of SPSS application. After a series of studies and data collection, the authors concluded that there was no difference in the level of learning motivation between students of class XI majoring in Natural Sciences with class XI students majoring in Social Sciences in the subjects of Islamic Religion and Elementary Education at SMA Negeri 1 Teluk Kuantan Kuantan Singingi Regency with the significance test formula $\text{Sig } \alpha > 0.05$ ($0.324 > 0.05$) which means that H_0 is accepted and H_a is rejected.

Key Words: Comparison, Learning Motivation, Islamic Religious Education and Characteristics.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek terpenting yang menentukan arah kemajuan suatu negara. Hal ini dikarenakan pendidikan dijadikan sebagai salah satu penentu kualitas sumber daya manusia dalam sebuah negara. Oleh sebab itu, pemerintah Indonesia selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan.

Salah satu peran pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yaitu dengan membentuk sebuah lembaga yang memfasilitasi agar terwujudnya manusia yang memiliki kompeten. Salah satunya adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat mentransfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang tujuannya menghasilkan manusia yang cerdas, berkualitas, terampil, berbudi luhur, serta menjunjung tinggi ajaran agama.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam menerima ilmu pengetahuan sangatlah banyak. Salah satunya adalah motivasi belajar. Motif adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu tersebut untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil, dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun peran motivasi dalam belajar secara umum ada dua, yakni sebagai daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. Selanjutnya, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Namun dalam kenyataannya, masih ada sebagian siswa tidak memahami pentingnya motivasi dalam belajar. Hal ini seperti yang penulis temui dilapangan bahwa masih terdapat sebagian siswa kelas XI jurusan IPS yang kurang memiliki motivasi dalam belajar. Sebaliknya, sebagian siswa yang duduk di jurusan IPA lebih cenderung memiliki motivasi belajar yang kuat. Hal inilah yang menjadikan penulis tertarik mengkaji lebih dalam bagaimana perbandingan tingkat motivasi belajar antara siswa kelas XI jurusan IPA dengan siswa jurusan IPS.

Kata motivasi berasal dari kata "motif", yang berarti alasan melakukan sesuatu, sebuah kekuatan yang menyebabkan seseorang bergerak melakukan suatu kegiatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sondang P. Siagian memberikan definisi motivasi sebagai daya dorong yang mengakibatkan

seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Siti Suprihatin mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar (motivasi ekstrinsik).

Menurut beberapa ahli psikologi, pada diri seseorang terdapat penentuan tingkah laku yang bekerja untuk mempengaruhi tingkah laku itu. Faktor penentu tersebut adalah motivasi atau daya penggerak tingkah laku manusia. Misalnya, seseorang berkemauan keras atau kuat dalam belajar karena adanya harapan penghargaan atas prestasinya.

Belajar umumnya dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku seseorang setelah mempelajari suatu objek (pengetahuan, sikap atau keterampilan) tertentu. Perubahan perilaku tersebut tampak dalam penguasaan siswa pada pola-pola tanggapan (respons) baru terhadap lingkungannya yang berupa keterampilan (*skill*), kebiasaan (*habit*), sikap atau pendirian (*attitude*), kemampuan (*ability*), pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), emosi (*emosional*), apresiasi (*appreciation*), jasmani dan etika atau budi pekerti, serta hubungan sosial. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam belajar, yaitu belajar adalah suatu perubahan yang menetap dalam kinerja seseorang, dan hasil belajar yang muncul dalam diri siswa merupakan akibat atau hasil dari interaksi siswa dengan lingkungan.

Menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar dapat timbul karena faktor Intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Ali Imron dalam bukunya Eveline Siregar menjelaskan bahwa terdapat enam unsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran. Keenam faktor tersebut yaitu:

- a. Cita-cita/aspirasi pembelajar. Cita-cita merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Hal ini dapat diamati dari banyaknya kenyataan bahwa motivasi seorang pembelajar menjadi begitu tinggi ketika ia sebelumnya sudah memiliki cita-cita. Implikasinya akan dapat terlihat dalam proses pembelajaran.
- b. Kemampuan pembelajar. Kemampuan pembelajar juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi motivasi. Seperti yang kita ketahui bahwa setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Karena itu, seseorang yang memiliki kemampuan di bidang tertentu, belum tentu memiliki kemampuan di bidang lainnya.
- c. Kondisi pembelajar. Kondisi pembelajar juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi. Hal ini dapat terlihat dari kondisi fisik maupun psikis pembelajar. Jika kondisi fisik sedang kelelahan, maka akan cenderung memiliki motivasi yang rendah untuk belajar atau melakukan berbagai aktivitas.
- d. Kondisi lingkungan pembelajar. Kondisi lingkungan pembelajar juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi. Hal ini dapat dilihat dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang mengitari peserta didik/pembelajar. Lingkungan sosial yang tidak menunjukkan kebiasaan belajar dan mendukung kegiatan belajar akan berpengaruh terhadap rendahnya motivasi belajar.

Motivasi merupakan suatu kebutuhan yang harus terpenuhi bagi peserta didik. Oleh sebab itu, salah satu aspek penentu keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar adalah motivasi. Secara umum, peranan penting motivasi dalam belajar yaitu motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. Selain itu, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil, yaitu seseorang senang terhadap sesuatu apabila ia dapat mempertahankan rasa senangnya sehingga timbul hasrat yang memotivasi untuk melakukan kegiatan itu
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, yaitu seseorang merasa yakin mampu menghadapi tantangan sehingga terdorong untuk melakukan kegiatan tersebut
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan, yaitu dorongan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang mengarahkan seseorang untuk lebih semangat dan giat dalam meraih sesuatu.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar, yaitu seseorang berkemauan keras dan kuat dalam belajar karena adanya harapan penghargaan atas prestasi yang diraihnya.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar serta lingkungan belajar yang kondusif. Kegiatan belajar tentunya berkaitan dengan kondisi lingkungan belajar yang menarik dan kondusif. Siswa akan termotivasi apabila guru mampu menciptakan kegiatan belajar yang menarik serta lingkungan belajar yang nyaman bagi peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi yaitu pada tanggal 16 Februari- 31 Mei 2018 dengan subjek penelitian siswa kelas XI jurusan IPA yang berjumlah 149 siswa dan kelas XI jurusan IPS yang berjumlah 109 siswa. Objek penelitian yang ingin dikaji adalah perbandingan tingkat motivasi belajar siswa kelas XI jurusan IPA dengan siswa kelas XI jurusan IPS di SMA Negeri 1 Teluk Kuantan. Untuk sampel penelitian, penulis mengambil 45 orang siswa kelas XI di jurusan IPA dan 33 orang siswa kelas XI di jurusan IPS sebagai sampel dalam penelitian ini.

Penulis menggunakan alat pengumpulan data berupa wawancara, observasi, angket dan dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan data baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Untuk pengumpulan data berupa angket, penulis menggunakan skala *likert* yang berupa butir-butir pernyataan yang nantinya diisi oleh responden dari siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS dengan opsi sebagai berikut:

1. Sangat Setuju diberi skor 5
2. Setuju diberi skor 4
3. Kurang Setuju diberi skor 3
4. Tidak Setuju diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

Untuk memudahkan pengolahan data, penulis menggunakan rumus Uji Signifikansi (*Independent Samples Test*) dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Hal ini bertujuan untuk menentukan hasil hipotesis apakah ada perbedaan tingkat motivasi belajar siswa, atau sebaliknya tidak ada perbedaan tingkat motivasi belajar siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Teluk Kuantan.

C. Hasil dan Pembahasan

Untuk memudahkan proses pengambilan data, maka penulis menyebarkan angket kepada masing-masing responden siswa kelas XI jurusan IPA dan siswa kelas XI jurusan IPS dengan dibantu langsung oleh guru bidang studi yang bersangkutan. Setelah pelaksanaan input data dilakukan, maka penulis menggunakan rumus Uji Signifikansi dengan bantuan aplikasi SPSS untuk menemukan bagaimana perbandingan tingkat motivasi belajar antara siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Teluk Kuantan.

Uji signifikansi digunakan untuk melihat nilai rata-rata antara siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS. Selain itu, nilai standar deviasi masing-masing sampel dapat dilihat, sehingga pengolahan data untuk menentukan perbandingan motivasi belajar dapat terselesaikan. Untuk lebih jelasnya, maka penulis gambarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Motivasi_Belajar	IPS	33	81,88	9,552	1,663
	IPA	45	84,02	9,319	1,389

Dari tabel 1 diatas, dijelaskan bahwa untuk nilai rata-rata tingkat motivasi belajar siswa kelas XI jurusan IPS adalah 81,88 dan jurusan IPA adalah 84,02. Sedangkan untuk standar deviasi siswa jurusan IPS adalah 9,552 dan siswa jurusan IPA adalah 9,319.

Setelah nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing jurusan diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari perbandingan motivasi belajar antara sampel tersebut yang dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper	
Motivasi Belajar	Equal variances assumed	,012	,913	-,993	76	,324	-2,143	2,158	-6,442	2,155
	Equal variances not assumed			-,989	68,124	,326	-2,143	2,167	-6,467	2,180

Berdasarkan hasil penghitungan SPSS tersebut, diperoleh nilai signifikansi = 0,324 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak karena nilai sig $\alpha > 0,05$ ($0,324 > 0,05$) yang berarti bahwa tidak ada perbedaan tingkat motivasi belajar antara siswa kelas XI jurusan IPA dengan siswa kelas XI jurusan IPS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Teluk Kuantan.

Adapun faktor yang mempengaruhi tidak adanya perbedaan motivasi belajar tersebut dikarenakan guru bidang studi yang mengajar adalah guru yang sama, materi pelajaran serta metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa tanpa membedakan antara siswa satu dengan lainnya ataupun jurusan IPA maupun IPS.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan pengolahan data SPSS, dapat dijelaskan bahwa tidak ada perbedaan tingkat motivasi belajar antara siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini menandakan bahwa antara siswa jurusan IPA dan IPS memiliki tingkat motivasi belajar yang sama meskipun berada pada jurusan yang berbeda. Namun perlu diketahui bahwa penelitian ini hanya dilakukan pada mata pelajaran yang sama sehingga apabila dilakukan penelitian dengan pelajaran yang berbeda, maka hasil penelitian tersebut mungkin bisa saja berbeda.

E. Referensi

- Majid, A., & Andayani, D. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahyudin, D. (2008). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djamaluddin & Aly, A. (1998). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Siregar, E., & Nara, H. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Soebahar, H. (2002). *Wawasan Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Uno, H. U. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. (2005). *Peranan Guru dan Kemajuan Sekolah*. Pekanbaru: Unri Press.

- Yuhelman, N., & Murwindra, R. (2019). Karakteristik learning Obtascles (LO) Yang Teridentifikasi Pada Pokok Bahasa Termokimia Di Kelas XI SMAN 16 Padang. *Orbital Jurnal Pendidikan Kimia*, 3 (1), 42-53.
- Siagian, S. P. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.